

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, berarti dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling menyampaikan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain. Jadi fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Seseorang dikatakan terampil berbahasa jika orang tersebut mampu dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Komunikasi tertulis adalah jika komunikasi itu dilakukan dengan tulisan, tidak ada alat ucap yang terlibat di dalamnya. Sebaliknya, kalau komunikasi tersebut dilakukan secara lisan, maka alat ucap memegang peranan yang sangat penting. Komunikasi yang dimaksudkan adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud yang hendak disampaikan dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain.

Bahasa sebagai alat berkomunikasi memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan

menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi dimaksudkan agar siswa atau peserta didik mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk mengungkapkan gagasan secara nalar, tepat, santun, tidak menimbulkan salah tafsir pada mitra tuturnya. Artinya dengan bahasa apa yang hendak disampaikan penutur bahasa dapat dikatakan secara tepat dan jelas. Seseorang yang masih merasa kesulitan mengungkapkan buah pikirannya sering tidak menyadari pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, bahkan cenderung menyalahkan pendengarnya yang tidak tahu bahasa. Timbulnya salah tafsir dari mitra tutur disebabkan bahasa penyampai tutur tersebut sulit dipahami, bahkan oleh ahli bahasa sekalipun. Hal ini menunjukkan salah satu indikator bahwa penyampaian tutur belum dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi secara baik.

Berdasarkan sistem komunikasi yang dikemukakan di atas, keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum sekolah dasar mencakup empat aspek, yaitu (a) keterampilan menyimak (*listening skills*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (c) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (d) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan erat yang disebut caturtunggal (Tarigan, 1984: 1). Keterampilan berbahasa selalu berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil membaca, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa seseorang dapat diperoleh

dan dikuasai melalui praktik dan latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan berbahasa tersebut diperoleh melalui proses dari masa kecil, mula-mula anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu membaca, dan yang terakhir menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari pada masa prasekolah, sedangkan membaca dan menulis pada umumnya dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut merupakan tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan dalam segala aspek. Pembelajaran bahasa Indonesia pun mengalami berbagai usaha penyempurnaan dari hal yang paling konseptual sampai pada yang bersifat teknis. Penyempurnaan aspek konseptual menegaskan bahwa paradigma bahasa yang dulu dianggap sebagai seperangkat ilmu pengetahuan, sekarang ditempatkan sebagai seperangkat keterampilan.

Realitas menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia dinilai masih memprihatinkan. Input guru sangat rendah. Data Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas) tahun

1999 menunjukkan dari peserta tes calon guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) setelah dilakukan tes bidang studi ternyata rata-rata skor tes seleksinya sangat rendah. Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang kreatif dan berkarakter dan mampu mengolah proses belajar mengajar. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa agar dapat memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) (Kusnandar, 2007: 41).

Di masa lalu dan mungkin sekarang, suasana lingkungan belajar sering dipersepsikan sebagai suatu lingkungan yang menyiksa, membosankan, kurang merangsang dan berlangsung secara monoton sehingga anak-anak belajar dengan terpaksa, tidak semangat dan kurang bergairah. Dilain pihak para guru juga berada dalam suasana lingkungan yang kurang menyenangkan dan sering terjebak dalam rutinitas sehari-hari.

Sementara itu, menurut Mulyasa ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; (2) menunggu peserta didik berperilaku negatif; (3) menggunakan *descriptive discipline*; (4) mengabaikan perbedaan peserta didik; (5) merasa paling pandai dan tahu; (6) tidak adil; (7) memaksa hak peserta didik (Mulyasa, 2002: 22).

Sebagaimana realita yang terjadi pada saat ini dalam dunia pendidikan khususnya pada guru maka pendekatan melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif,

Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai mutu dan kualitas pendidikan.

Menurut pengamatan penulis di SMP Swasta An-Nizam Medan, menunjukkan, umumnya faktor-faktor yang menghambat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) membutuhkan alat peraga yang cukup banyak sehingga merepotkan dan membuat guru kurang berminat, Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dianggap sebagai model pembelajaran yang mahal, sehingga tidak efektif untuk diterapkan di sekolah, Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) hanya cocok dilakukan oleh guru yang memiliki selera humor dan rasa percaya diri yang tinggi. Adapun faktor-faktor yang mendukung atau mendorong Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) antara lain alat peraga yang cukup memadai, guru kreatif yang selalu mempunyai ide untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Sekolah mempunyai lembaga formal yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa untuk mendidik dan mengajar siswa, diharapkan dapat secara efektif untuk ditingkatkan. Hubungan antara pendidikan dan bahasa sangat erat dan saling berkaitan, karena

pendidikan tanpa bahasa tidak dapat berkembang dan berjalan dengan baik, sebab bahasa adalah alat utama dalam pendidikan. Begitu pula sebaliknya, pendidikan banyak mengembangkan peranannya dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi harus dipelajari secara sungguh-sungguh. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat menulis merupakan sarana yang penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak sejak pendidikan paling dasar.

Era modern ini, keterampilan menulis sangat penting artinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak pekerjaan yang menuntut seseorang terampil menulis, misalnya wartawan, editor, pengarang, dan semua profesi yang berkaitan dengan menulis. Profesi tersebut tidak lepas dari kegiatan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh data. Dengan demikian, pembinaan keterampilan menulis khususnya mengubah teks wawancara menjadi narasi perlu dilakukan sejak awal.

Realitas menunjukkan bahwa keterampilan menulis belum optimal dikuasai siswa, bahkan juga oleh mahasiswa. Dalam konteks keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks, sulit dipelajari siswa, dan paling sulit diajarkan oleh guru, khususnya untuk tahap menulis dasar.

Dinyatakan demikian karena menulis berkembang dalam berbagai arah atau kecenderungan, kadang-kadang berkembang secara berurutan atau

berkesinambungan, kadang-kadang tidak dapat dikenali, dan kadang-kadang menunjukkan perkembangan yang mengejutkan atau luar biasa.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Swasta An-Nizam Medan yang dilaksanakan oleh guru yang mengajar kelas VIII dalam penerapan PAIKEM dalam membelajarkan Kemampuan Menulis Teks Persuasif menunjukkan belum maksimal. Misalnya, dari hasil pengamatan ternyata banyak siswa sering mengeluh karena kesulitan dalam kegiatan menulis. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu tingkat penguasaan kosa kata siswa rendah, penjelasan dari guru sulit di mengerti, dan metode yang digunakan guru kurang tepat. Kondisi ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis tidak berkembang. Mereka merasa belum mampu menyusun dan menggunakan kalimat dengan struktur yang baik dan benar. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas.

Penelitian yang terdahulu yang telah meneliti tentang PAIKEM dan Kemampuan Menulis sudah ada beberapa peneliti yang telah meneliti. Penelitian yang dimaksud di antaranya yang dilakukan oleh Mulyadi dan Suprayekti yang meneliti tentang “Meningkatkan Efektivitas Strategi Pembelajaran PAIKEM terhadap Nilai Ujian Akhir Sekolah” dalam Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 27 No. 2 Oktober 2013 yang hasilnya penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas strategi pembelajaran (PAIKEM) dengan hasil UASBN. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas strategi pembelajaran dengan hasil UASBN, dengan perolehan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,886 dan berdasarkan nilai

Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari level of signifikan (α) 1 % berarti terdapat korelasi yang sangat signifikan antara efektivitas strategi pembelajaran dengan nilai UASBN (Mulyadi dan Suprayekti, 2013: 96).

Hasil penelitian Mulyadi dan Suprayektidi atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAIKEM berhubungan secara positif dengan hasil UASBN, Berdasarkan penelitian di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Suprayekti dengan yang dilakukan penulis, yaitu jika Mulyadi dan Suprayekti meneliti korelasi PAIKEM dan hasil UASBN sedangkan peneliti akan meneliti tentang pengaruh PAIKEM terhadap kemampuan menulis teks persuasif.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Syafrimar yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama” yang dimuat dalam Jurnal Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 2 No. 3, Desember 2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran model PAIKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (79,01%), siklus III (86,36%). Berdasarkan penelitian di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Syafrimardengan yang dilakukan penulis, yaitu jika Syafrimar meneliti Penerapana Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islamsedangkan peneliti akan meneliti tentang pengaruh PAIKEM terhadap kemampuan menulis teks persuasif.

Selanjutnya yang dilakukan oleh Fiera Endah Pratiwi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang menulis skripsi dengan judul skripsi *Korelasi PAIKEM dan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP/MTS dalam Kurikulum 2013*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014 dengan metode penelitian deskriptif analitis. Adapun hasil penelitian ini, yaitu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP/MTS yang di korelasikan dengan PAIKEM dapat memberikan solusi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat berprestasi sesuai dengan kompetensi inti.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fiera dengan yang dilakukan penulis, yaitu jika Fiera meneliti korelasi PAIKEM dan keterampilan menulis secara umum sedangkan peneliti akan meneliti tentang pengaruh PAIKEM terhadap kemampuan menulis secara khusus yaitu tentang menulis teks persuasif. Perbedaan selanjutnya, akan penulis lakukan penelitiannya pada siswa di Kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sedangkan Fiera melakukan penelitiannya pada siswa MTS. Fiera melakukan penelitiannya pada tahun 2014, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya pada tahun 2019.

Berdasarkan penjelasan atau uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul *Pengaruh PAIKEM Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian lebih lanjut, di antaranya:

1. keterampilan menulis belum optimal dikuasai siswa
2. tingkat penguasaan kosa kata siswa rendah
3. penjelasan dari guru sulit di mengerti
4. metode yang digunakan guru kurang tepat
5. penerapan PAIKEM dalam membelajarkan menulis teks persuasif menunjukkan belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu membatasi permasalahan yang dikaji agar tidak terlalu meluas pada penelitian yang berjudul tentang Pengaruh PAIKEM Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, yang menjadi fokus permasalahan yang ingin dikaji peneliti adalah yang nomor lima yaitu tentang Penerapan PAIKEM Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan Siswa kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasif sebelum menggunakan PAIKEM ?
2. bagaimana kemampuan Siswa kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasif setelah menggunakan PAIKEM?
3. bagaimana pengaruh PAIKEM dalam menulis teks persuasif oleh siswa kelas VIII SMP Swasta An-Nizam tahun pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan Siswa kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasif sebelum menggunakan PAIKEM.
2. untuk mengetahui bagaimana kemampuan Siswa kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasif setelah menggunakan PAIKEM.
3. untuk mengetahui pengaruh PAIKEM dalam menulis teks persuasif oleh siswa kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat secara teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis teks persuasif dengan menggunakan PAIKEM.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar bahasa indonesia khususnya menulis teks persuasif secara bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh atau bosan pada siswa.

b) Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks persuasif dengan

menggunakan PAIKEM sehingga hasil belajar siswa dalam menulis dapat meningkat.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Medan 2018/2019.



THE
Character Building
UNIVERSITY